



Pojok Baca dan Belajar Anak di RW 03 Kelurahan Kali Baru Jakarta Utara

Children's Reading and Learning Corner in RW 03, Kali Baru Village, North Jakarta

Kenny Chandra Kusuma^{1*}, Rosna Elfrina Sitompul.², Hasan Kamil³, Rafli Mulkan Mustaqim⁴, Indrawati⁵

¹ Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi Bisnis & Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

²⁻⁴ Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

⁵ Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ekonomi Bisnis & Ilmu Sosial, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jl. Sunter Permai Raya, Sunter Agung, Kec. Tj. Priok, Jkt Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14350

*Penulis Korespondensi: kennychandrakusuma04@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 18 Agustus 2025;

Revisi: 02 September 2025;

Diterima: 19 September 2025;

Tersedia: 22 September 2025;

Keywords: Child Creativity; Child Learning; Community Service; Reading Corner; Reading Interest.

Abstract: *The Children's Reading and Learning Corner program is a community service activity implemented by Group 7 of the Community Service Program (KKN) from Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta in Kalibaru Subdistrict, North Jakarta. This program was designed to address the challenge of low reading interest and the limited access to learning facilities among children in the local community. The main target of the activity was children aged 5–8 years, with the objective of increasing reading interest, strengthening basic cognitive skills, and fostering positive learning habits from an early age. The program was carried out through interactive learning methods with a thematic approach, combined with group discussions, question-and-answer sessions, shared reading, and simple practices that encouraged active participation. The learning materials covered Basic Mathematics, Indonesian Language, and General Knowledge, all adjusted to the children's comprehension levels. In addition, a coloring competition was held to foster creativity, train fine motor skills, and create a fun and engaging learning atmosphere. Evaluation results indicated a significant improvement in children's enthusiasm for learning, better understanding of the provided materials, and more active involvement during the sessions. The children also demonstrated increased self-confidence, particularly when asked to read aloud or answer questions in front of their peers. Furthermore, the provision of a bookshelf in the community hall became a strategic step to establish a sustainable reading space that could be used outside of program hours. Overall, the program successfully achieved its intended goals and is considered feasible to be expanded to other areas. Additional support in the form of a wider collection of books, more creative learning media, and consistent community involvement will be key factors in ensuring the sustainability and long-term impact of the program.*

Abstrak

Program Pojok Baca dan Belajar Anak merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Kelompok 7 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta di Kelurahan Kalibaru, Jakarta Utara. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan rendahnya minat baca serta keterbatasan akses terhadap sarana belajar yang dialami anak-anak di lingkungan tersebut. Sasaran utama kegiatan adalah anak-anak usia 5–8 tahun dengan tujuan meningkatkan minat baca, menumbuhkan keterampilan berpikir dasar, serta membangun kebiasaan belajar yang positif sejak dini. Metode pelaksanaan program meliputi pembelajaran interaktif dengan pendekatan tematik yang dikombinasikan melalui kegiatan diskusi, tanya jawab, membaca bersama, serta praktik sederhana yang menekankan partisipasi aktif anak. Materi yang diberikan mencakup Matematika Dasar, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Umum, yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Selain itu, diadakan lomba mewarnai sebagai sarana menumbuhkan kreativitas, melatih motorik halus, serta memberikan suasana belajar yang menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan, pemahaman materi yang lebih baik, serta keterlibatan aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Anak-anak menunjukkan rasa percaya diri yang meningkat, terutama ketika diminta menjawab pertanyaan atau membaca di depan teman sebaya. Penyediaan rak buku di aula warga menjadi langkah strategis dalam menciptakan ruang baca berkelanjutan yang dapat dimanfaatkan anak-anak di luar jam kegiatan KKN. Secara keseluruhan, program ini dinyatakan berhasil mencapai tujuan yang direncanakan dan layak untuk diperluas ke wilayah lain. Dukungan tambahan berupa koleksi buku yang lebih beragam, media pembelajaran kreatif, serta keterlibatan masyarakat yang konsisten akan menjadi faktor penting dalam menjamin keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari program ini.

Kata Kunci: Minat Baca; Pembelajaran Anak; Pengabdian Masyarakat; Pojok Baca; Kreativitas Anak.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi [1]. Program ini bertujuan memberikan pengalaman belajar di luar lingkungan kampus melalui keterlibatan langsung dengan masyarakat, sekaligus membantu dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ada [2]. Mahasiswa merupakan bagian penting dari masyarakat dengan peran yang sangat strategis. Dengan keistimewaan berupa akses luas terhadap ilmu pengetahuan, mahasiswa diharapkan mampu menjadi motor penggerak perubahan sosial. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah mata kuliah intrakurikuler yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan wawasan, kompetensi sesuai bidang, keterampilan, kemandirian, serta rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa terjun langsung ke masyarakat untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh, sekaligus membangun hubungan yang memperkuat solidaritas sosial dan sikap saling menghargai [3].

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan tentang dunia. Apabila minat baca anak tinggi, maka kegiatan membaca akan menjadi lebih menarik dan semakin diminati oleh banyak orang [4]. Minat membaca memiliki peran krusial dalam menentukan kemajuan suatu bangsa. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi hanya dapat dicapai melalui kebiasaan membaca yang kuat. Negara-negara maju umumnya ditandai dengan tingginya tingkat minat baca masyarakatnya. Oleh

sebab itu, menumbuhkan minat membaca menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa [4]. Pendidikan dan Kebudayaan (2019) mengonfirmasi bahwa program pojok baca di tingkat masyarakat efektif dalam menstimulasi minat baca anak dan pemahaman mereka terhadap berbagai materi pelajaran. Selain itu, program serupa juga terbukti mampu mengalihkan waktu luang anak dari aktivitas digital yang berlebihan, sehingga mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih bermanfaat [5]. Rendahnya minat baca dan ketergantungan pada gawai menjadi isu yang perlu segera diatasi agar anak-anak memiliki masa depan yang lebih baik [6].

Pada tahun 2025, Kelompok 7 Sore KKN Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta melaksanakan kegiatan di RW 03 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara. Wilayah ini merupakan kawasan pesisir perkotaan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Rumah warga berdiri rapat di sepanjang jalan sempit yang sebagian besar hanya dapat dilalui kendaraan roda dua. Aktivitas ekonomi masyarakat berlangsung sepanjang hari karena kedekatan wilayah dengan pelabuhan besar yang menjadi pusat bongkar muat barang. Meskipun dinamis secara ekonomi, kondisi sosial-ekonomi warga masih menghadapi berbagai tantangan. Pendapatan rumah tangga rata-rata rendah dan tidak stabil, infrastruktur pendidikan dan kesehatan terbatas, serta minimnya ruang publik yang layak untuk mendukung kegiatan sosial dan edukatif anak-anak.

Salah satu permasalahan mendasar yang teridentifikasi adalah rendahnya minat baca dan belajar anak-anak di lingkungan tersebut. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, minimnya fasilitas belajar yang kondusif, serta belum adanya program yang mampu menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi memiliki peran penting untuk memberikan kontribusi nyata, tidak hanya melalui penyuluhan, tetapi juga dengan menciptakan sarana dan program yang dapat merangsang minat baca dan motivasi belajar anak. Sebagai upaya konkret, diluncurkanlah “Pojok Baca dan Belajar Anak”, sebuah ruang edukatif yang dilengkapi rak buku, koleksi bacaan yang sesuai usia, dan perlengkapan menulis. Pentingnya program ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan korelasi kuat antara ketersediaan sumber bacaan dan peningkatan kemampuan kognitif, daya nalar, serta prestasi akademik anak. Sebuah studi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengungkapkan bahwa keberadaan pojok baca di komunitas dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan pemahaman anak terhadap berbagai materi Pelajaran [7]. Lebih lanjut, penelitian lain juga menunjukkan bahwa program serupa efektif dalam mengurangi waktu

anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kurang produktif, seperti penggunaan gawai yang berlebihan, sehingga mendorong mereka untuk berinteraksi lebih positif [8].

Menurut IFLA/UNESCO (2001), pojok baca yang mudah diakses, ramah anak, dan dilengkapi dengan koleksi bacaan yang relevan akan membantu membentuk kebiasaan membaca sejak dini [9]. Hasil asesmen internasional PISA 2022 menunjukkan rata-rata capaian literasi membaca pelajar Indonesia masih di bawah rata-rata OECD, sehingga intervensi berbasis komunitas menjadi relevan untuk memperkaya pengalaman literasi anak [10]. Data dari Perpustakaan Nasional (Perpusnas) tahun 2023 menunjukkan bahwa Tingkat Gemar Membaca (TGM) masyarakat Indonesia berada pada kategori 'sedang', dengan skor 66,77, meningkat dari tahun sebelumnya [11]. Kehadiran pojok baca dan belajar anak ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, meningkatkan akses terhadap literatur, serta membangun kebiasaan membaca sejak dini. Program kerja Pojok Baca dan Belajar Anak berangkat dari kebutuhan akan wadah edukatif yang mampu menumbuhkan minat belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak-anak di Kelurahan Kali Baru. Minimnya kegiatan literasi dan pembelajaran interaktif di lingkungan sekitar mendorong dilaksanakannya kegiatan ini sebagai sarana peningkatan kemampuan dasar anak dalam bidang Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pengetahuan Umum. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan akan fasilitas belajar, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membentuk generasi yang gemar membaca, berpikir kritis, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

2. METODE

Kegiatan Pojok Baca dan Belajar Anak dilakukan di di ruang kelas sekolah (SMP Al-Islamiyah) di RW 03, Kelurahan Kali Baru pada Sabtu, 16 Agustus 2025 Jam 13.00 – 15.00 WIB. Desain kegiatan eskriptif kualitatif [12] berbasis pengabdian masyarakat. Sasaran kegiatan yaitu anak-anak RW 03 usia 5-8 tahun. Bentuk kegiatan tatap muka dengan metode belajar yang kreatif, diskusi aktif, serta lomba mewarnai sebagai puncak acara, anak-anak tidak hanya memperoleh pemahaman materi secara lebih mudah, tetapi juga mampu menyalurkan ekspresi, melatih kreativitas, serta membangun rasa percaya diri. Program ini diikuti oleh 25 anak usia 5–8 tahun di Rw 03 Kelurahan Kali Baru. Indikator keberhasilan dilihat dari hasil kemampuan anak-anak menjawab pertanyaan, berdiskusi dan interaktif baik dengan tim pengajar KKN maupun dengan teman-temannya.

3. HASIL

Berisi Keterlibatan & Antusiasme. Seluruh peserta mengikuti rangkaian secara penuh dengan partisipasi tinggi dalam diskusi dan tanya jawab. Kegiatan mewarnai menjadi wahana mengekspresikan diri dan menjaga fokus. Pencapaian Akademik Dasar. Pada sesi Matematika Dasar, anak mampu mengerjakan operasi hitung sederhana dengan bantuan permainan numerasi. Pada sesi Bahasa Indonesia, anak mempraktikkan membaca lantang dan menyusun kalimat dengan pola SPOK. Pada Pengetahuan Umum, anak mengenal nama-nama planet, butir Pancasila, dan tokoh pahlawan melalui media visual.

Peran Pojok Baca. Rak buku yang ditempatkan di aula warga mempermudah akses bacaan setelah kegiatan usai, sejalan dengan rekomendasi IFLA/UNESCO bahwa bahan bacaan yang mudah diakses penting untuk mempertahankan kebiasaan membaca [10]. Diskusi Teoretik. Temuan ini konsisten dengan literatur bahwa pojok baca dan praktik literasi berbasis kelas/komunitas efektif meningkatkan minat baca dan keterlibatan belajar anak ketika dikombinasikan dengan aktivitas yang menyenangkan.

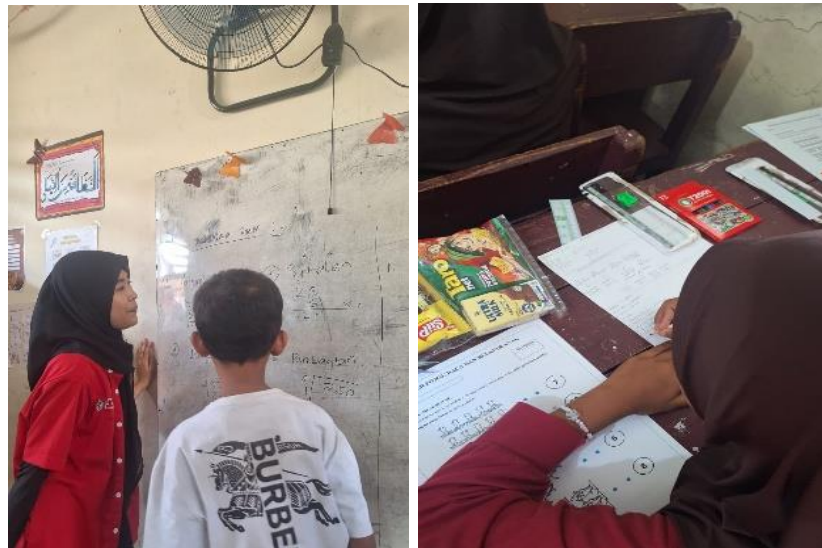
4. DISKUSI

Kegiatan Pojok Baca dan Belajar Anak yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN di RW 03 Kelurahan Kalibaru bertujuan meningkatkan minat baca dan keterampilan belajar anak-anak usia sekolah dasar melalui pendekatan interaktif, menyenangkan, dan berbasis praktik langsung. Hasil yang diperoleh mencakup peningkatan pemahaman akademik pada beberapa mata pelajaran (Matematika Dasar, Bahasa Indonesia dan Pengetahuan Umum), peningkatan kepercayaan diri anak-anak dalam berinteraksi, serta tumbuhnya kreativitas melalui kegiatan mewarnai

A. Matematika Dasar

Pembelajaran Matematika difokuskan pada penguasaan konsep penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian sederhana. Anak-anak diajak mengerjakan soal dengan metode permainan edukatif agar tidak merasa terbebani. Hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar peserta mampu menyelesaikan soal dengan benar, bahkan beberapa anak yang sebelumnya tampak ragu mulai menunjukkan peningkatan percaya diri dalam mengerjakan soal hitungan. Hal ini menandakan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik dan contoh nyata mampu memperkuat pemahaman mereka.

Selain itu, suasana belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Dengan didukung sarana yang memadai dari Pojok Baca, anak-anak dapat mengulang latihan secara mandiri setelah sesi pembelajaran selesai. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa kemampuan dasar Matematika dapat berkembang secara signifikan apabila diberikan dalam suasana yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif.



Gambar 1. Kegiatan Belajar Matematika Dasar

Indikator keberhasilan kegiatan Matematika Dasar terlihat dari meningkatnya kemampuan anak-anak dalam mengerjakan operasi hitung sederhana. Pada awal sesi, sebagian peserta masih kesulitan memahami konsep perkalian dan pembagian, namun setelah pembelajaran, mayoritas mampu menyelesaikan soal evaluasi dengan benar. Selain itu, adanya peningkatan kecepatan dalam berhitung serta meningkatnya rasa percaya diri anak-anak menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan efektif.

B. Ilmu Pengetahuan Umum

Materi Ilmu Pengetahuan Umum mencakup pengenalan nama-nama planet dalam tata surya, pemahaman mengenai Pancasila, dan pengenalan tokoh-tokoh pahlawan nasional. Pada awal pembelajaran, beberapa anak belum mengenal seluruh nama planet dan hanya mengetahui sebagian pahlawan nasional. Namun, setelah melalui sesi belajar interaktif yang melibatkan tanya jawab dan media gambar, peserta mampu menyebutkan kembali informasi tersebut dengan benar.



Gambar 2. Kegiatan Belajar Ilmu Pengetahuan Umum

Diskusi berjalan lancar dengan suasana yang hidup. Anak-anak tidak hanya menjawab pertanyaan, tetapi juga mengajukan pertanyaan balik, seperti “Apakah ada planet yang bisa dihuni selain Bumi?” atau “Siapa pahlawan perempuan pertama di Indonesia?”. Antusiasme ini menunjukkan bahwa materi ilmu pengetahuan umum berhasil memicu rasa ingin tahu mereka, sekaligus memperluas wawasan tentang sains dan sejarah bangsa.

Indikator keberhasilan kegiatan Ilmu Pengetahuan Umum dapat dilihat dari kemampuan anak-anak menyebutkan nama-nama planet, memahami makna Pancasila, serta mengenal lebih banyak tokoh pahlawan nasional dibandingkan sebelum pembelajaran. Antusiasme yang terlihat melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan dan partisipasi aktif dalam diskusi menjadi bukti bahwa pembelajaran ini mampu memicu rasa ingin tahu dan memperluas wawasan mereka.

C. Bahasa Indonesia

Kegiatan Bahasa Indonesia difokuskan pada kemampuan membaca, bercerita, dan menyusun kalimat sesuai kaidah SPOK (Subjek, Predikat, Objek, Keterangan). Anak-anak berlatih membaca kalimat pendek secara bergantian, kemudian menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Hal ini bertujuan melatih daya ingat sekaligus keterampilan berbicara.



Gambar 3. Kegiatan Belajar Bahasa Indonesia

Hasilnya cukup positif. Anak-anak terlihat semakin percaya diri dalam berbicara di depan teman-temannya. Penyusunan kalimat dengan metode SPOK serta penggunaan tanda baca sederhana juga berhasil diterapkan melalui permainan menyusun kata yang diacak. Melalui pendekatan kreatif ini, keterampilan literasi dasar dapat dikembangkan tanpa kesan kaku atau membosankan.

Indikator keberhasilan kegiatan belajar Bahasa Indonesia tercermin dari kemampuan anak-anak membaca dengan lebih lancar, menyusun kalimat sesuai pola SPOK, serta menggunakan tanda baca dengan tepat. Anak-anak juga mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan peningkatan keterampilan berbahasa secara lisan maupun tertulis. Suasana belajar yang interaktif membuat keterampilan literasi dasar mereka berkembang tanpa menimbulkan kejenuhan.

D. Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi menjadi bagian yang paling interaktif dalam keseluruhan program. Anak-anak diberikan kesempatan untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, atau menambahkan informasi baru yang mereka ketahui. Kegiatan ini tidak hanya melatih keberanian berbicara di depan umum, tetapi juga membangun pola pikir kritis dan rasa ingin tahu. Dalam beberapa kesempatan, muncul perdebatan kecil di antara peserta mengenai jawaban yang berbeda. Namun, situasi ini justru memberikan pelajaran tentang pentingnya menghargai pendapat orang lain dan mencari jawaban yang benar melalui sumber terpercaya. Hal ini menjadi salah satu capaian penting dalam mengembangkan keterampilan sosial anak-anak.



Gambar 4. Diskusi dan Tanya Jawab

Indikator keberhasilan diskusi terlihat dari keberanian anak-anak dalam menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Mereka mulai terbiasa menghargai pendapat teman-temannya, serta mampu membangun argumen yang sederhana namun logis. Tingginya partisipasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir kritis.

E. Lomba Mewarnai

Sebagai penutup kegiatan, diadakan lomba mewarnai yang bertujuan melatih kreativitas, konsentrasi, dan koordinasi motorik halus anak-anak. Antusiasme terlihat sejak awal kegiatan. Mereka memilih warna dengan penuh semangat, menciptakan hasil karya yang beragam dan penuh ekspresi.

Selain sebagai hiburan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional anak-anak. Mereka belajar menerima hasil kerja teman-temannya dan menghargai perbedaan gaya serta kreativitas masing-masing. Suasana menjadi penuh keceriaan, sekaligus menegaskan bahwa belajar dapat dilakukan melalui kegiatan kreatif yang menyenangkan.



Gambar 5. Lomba Mewarnai

Indikator keberhasilan lomba mewarnai diukur dari tingkat partisipasi dan kreativitas anak-anak dalam menghasilkan karya. Mereka menunjukkan kemampuan memadukan warna secara imajinatif dan menampilkan detail yang menarik pada gambar mereka. Selain itu, suasana kompetisi yang tetap menyenangkan menandakan bahwa anak-anak tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga tentang sportivitas dan menghargai hasil karya orang lain.



Gambar 6. Foto Bersama

Secara keseluruhan, pelaksanaan Pojok Baca dan Belajar Anak memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan minat baca, keterampilan akademik, serta kepercayaan diri anak-anak di RW 03 Kalibaru. Pendekatan yang digunakan membuktikan bahwa pembelajaran berbasis partisipasi aktif, diskusi, dan aktivitas kreatif lebih efektif dalam menarik perhatian anak dibandingkan metode konvensional. Selain itu, keberadaan Pojok Baca memberikan akses bacaan yang sebelumnya sulit didapatkan anak-anak di wilayah ini. Buku-buku bacaan ringan, media pembelajaran visual, dan perlengkapan menulis menjadi sarana penting yang diharapkan dapat digunakan secara berkelanjutan meskipun program KKN telah selesai.

Untuk mendukung keberlanjutan program, buku-buku bacaan beserta lemari penyimpanan ditempatkan di aula warga yang berfungsi sebagai ruang terbuka bersama. Penempatan ini bertujuan agar anak-anak dapat dengan mudah mengakses bahan bacaan kapan saja, termasuk di luar jam sekolah. Kehadiran fasilitas ini diharapkan tidak hanya menjadi sarana belajar tambahan, tetapi juga menjadi titik awal pembentukan budaya membaca di lingkungan sekitar, sekaligus mempererat interaksi sosial antara anak-anak melalui kegiatan membaca bersama.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa program Pojok Baca dan Belajar Anak berhasil memberikan dampak positif bagi perkembangan anak-anak di Kelurahan Kalibaru. Kegiatan ini mampu meningkatkan minat belajar, ditandai dengan antusiasme anak-anak yang lebih tinggi untuk membaca dan mengikuti pembelajaran di luar jam sekolah. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman dalam bidang Matematika Dasar, Ilmu Pengetahuan Umum, dan Bahasa Indonesia yang berkontribusi pada pencapaian akademik mereka. Anak-anak juga mengalami perkembangan keterampilan sosial melalui aktivitas diskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan ide secara lebih percaya diri. Kreativitas mereka semakin terasah lewat lomba mewarnai yang mendorong imajinasi dan ekspresi seni. Lebih jauh, keberadaan rak buku dan koleksi bacaan yang disediakan di aula warga menjadi fasilitas belajar berkelanjutan, sehingga manfaat dari program ini dapat terus dirasakan oleh anak-anak dalam jangka panjang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas terselesaikannya jurnal “Pojok Baca dan Belajar Anak di RW 03 Kelurahan Kali Baru Jakarta Utara”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, dosen pembimbing, pihak Kelurahan dan RW 03, serta seluruh masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat per Provinsi, 2024. <https://www.bps.go.id/>
- Bourn, D. (2009) Students as global citizens. <https://doi.org/10.4324/9780203865309-10>
- FLA/UNESCO. (2001). The Public Library Service: IFLA/UNESCO guidelines for development.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Laporan Hasil Survei Minat Baca Anak dan Remaja. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan.
- Lestari, S., & Widodo, W. (2001) "Peran Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Anak di Perkotaan." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 7, no. 2: 112-125
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I & II) – Country Notes: Indonesia. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- OECD. (2023). PISA 2022 Results (Volume I & II) – Country Notes: Indonesia. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>

- OECD. (2024). PISA Results 2022 (Volume III) – Creative Thinking: Indonesia Factsheet.
- Perpusnas RI. (2023). Statistik Tingkat Gemar Membaca (TGM) 2023. Jakarta: Perpusnas.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, E., & Kurniawan, A. Literasi Digital dan Minat Baca Anak di Era Pandemi. Yogyakarta: Pustaka Insan, 2020.
- Syardiansah, S. (2019) Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. <https://doi.org/10.33884/JIMUPB.V7I1.915>
- Wahyudi, H. R., Meliniarta, N., Muhamad, R., Widonarko, S. A., & Kusuma, S. W. D. (2021). Penyediaan Pojok Baca dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak di Dusun Daringo. Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(45), 39–47.
- Wolo, D., Dala Ngapa, Y. S. & Hariyanti, M. L. S. (2020) Pengabdian kkn-mandiri desa golo wuas kabupaten manggarai timur. <https://doi.org/10.37478/MAHAJANA.V1I1.715>